

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara terletak di barat laut benua asia yang memiliki sumber daya alam, agama, suku, bahasa, adat istiadat, serta budaya yang melimpah ruah. Sumber daya alam yang dimiliki indonesia adalah salah satu potensi paling besar milik negara yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan nasional. Sumber daya alam ini tersebar di seluruh pelosok negeri. Karena potensi sumber daya alam di Indonesia tersebar luas, tidak dipungkiri bila negara memberikan wewenang setiap daerah untuk melakukan mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri.

Awal mula adanya otonomi daerah diawali dengan lahirnya UU RI Nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Dalam undang-undang pasal (1) ini dijelaskan bahwa pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesiasebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini berarti bahwa pemerintah daerah diberi kewenangan, hak, serta kewajiban otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat wilayah tersebut sesuai dengan perundang-undangan.¹

¹ Pasal 1 UU RI Nomer 23 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, h. 2

Adanya sistem otonomi daerah ini dapat menjadi legitimasi bagi pemerintah daerah untuk dapat mengembangkan daerahnya sendiri secara mandiri, baik dari segi pembangunan maupun promosi daerahnya masing-masing. Negara berharap dengan undang-undang ini pemerintah daerah dapat mandiri dalam segala aspek, utamanya segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya ialah pengembangan sektor kuliner.

Sektor kuliner dapat menjadi salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.²

Istilah kuliner berasal dari bahasa latin, yakni *culinarius*. Culinarius mempunyai makna yang berkaitan dengan proses memasak. Kata kuliner berasal dari komoditas yang berkaitan dengan masak- memasak dan aktivitas konsumsi pangan. Kuliner dapat dimaknai juga sebagai pola konsumsi yang bersumber pada pangan ataupun hidangan. Wisata kuliner ialah wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner guna

² Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.2, h.326, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/374>

memenuhi kebutuhan wisatawan.³ Salah satunya kuliner yang ada di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah Mbalong kawuk. Tempat ini dulunya hanyalah berupa sungai yang dipenuhi banyak tumbuhan liar sehingga terlihat seperti rawa. Tempatnya yang rimbun, membuat daerah ini terkesan angker. Untuk mengubah pemikiran tersebut maka dibangunlah kawasan kuliner.

Kawasan kuliner mbalong kawuk merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulyo Desa Sumberejo Kulon yang terus bergeliat dengan melakukan inovasi terobosan guna meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat khususnya warga desa setempat dan terutama untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Salah satunya ialah adanya warung ngopi santai yang sekaligus bisa melayani pembayaran yakni dengan PPOB dengan tujuan untuk memudahkan warga/masyarakat desa dalam melakukan pembayaran seperti BPJS, listrik dan lainnya. Selain itu adanya kawasan kuliner juga sebagai upaya desa dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Pihak pemerintah desa melakukan edukasi kepada para warga, pemuda karang taruna Desa Sumberejo Kulon untuk berpartisipasi dalam membangun wisata kuliner ini dengan ikut berjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Wisata Kuliner Mbalong Kawok

³ Lisnani Nur Alia, Dewi Turgarini, Hilman Taufiq, “*Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Waduk Jatigede Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang*”, (UPI, 2018), <https://ejournal.upi.edu/index.php/gastur/article/view/40601>

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Desa Sumberejo Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Mengingat salah satu potensi yang memiliki kontribusi dalam bidang ekonomi salah satunya dengan adanya wisata kuliner, yang mana dapat meningkatkan pendapatan desa dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan serta pengangguran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengembangan kuliner mbalong kawuk yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa dari pengembangan desa?
2. Analisis peningkatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan Asli desa atas kontribusi strategi Pengembangan Kuliner Mbalong Kawok?
3. Apa saja penghambat dan pendukung dalam strategi pengembangan kawasan kuliner mbalong kawuk dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan desa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan kawasan kuliner mbalong kawuk yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan desa dari pengembangan desa.

2. Untuk menganalisis peningkatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan asli Desa atas kontribusi strategi Pengembangan Kuliner Mbalong Kawok?
3. Untuk menganalisa penghambat dan pendukung dalam strategi pengembangan kawasan kuliner mbalong kawuk dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan desa.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas terkait strategi pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan desa Sumberejo Kulon. Dalam hal ini, mengulas mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang bertujuan agar pembahasan bisa lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Maka, peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya strategi strategi pengembangan kuliner yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa pendapatan daerah dikarenakan tidak terstruktur dan tidak terdapat pemetaan dari desa.
2. Penelitian berfokus pada pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan desa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan oleh peneliti supaya dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan kajian teoritis ilmu ekonomi syariah yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Mbalong Kawuk

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan bahan pertimbangan, khususnya bagi pengelola Mbalong Kawuk untuk meningkatkan strategi pengembangan wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan desa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun secara pengaplikasian. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi bahan dan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan sebuah rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan oleh manajemen. Strategi selalu berkaitan dan 3 hal; tujuan, sarana dan cara. Menurut Suryono⁴, strategi berkaitan dengan persoalan; kebijakan yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan yang akan dicapai, serta penentuan mengenai metode yang akan digunakan dalam menentukan sarana-prasarana. Sehingga pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan fungsi dan peranannya untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Berkenaan dengan hal tersebut, suatu daerah yang mempunyai potensi dalam sektor pariwisata akan melakukan pengembangan agar dapat menjadi wisata yang mampu bersaing dengan daerah lainnya. Dengan melakukan strategi-strategi yang sesuai dengan potensi wisata tersebut seperti strategi pengembangan produk, promosi, pengembangan pasar, pengembangan sumber daya manusianya dan lainnya. Maka diharapkan kerjasama peran pemerintah dalam mendorong pembaharuan pengembangan industri pariwisata yang ada di daerah tersebut.

b. Kawasan Kuliner

Kawasan kuliner merupakan suatu jenis wisata yang dipengaruhi oleh keinginan wisatawan yang melakukan wisata pada

⁴ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*, JAP, Vol. 1, No. 4, Hal. 135-143, <https://media.neliti.com/media/publications/74232-ID-analisis-strategi-pengembangan-pariwisat.pdf>

suatu tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran dan lokasi yang menyediakan beraneka ragam makanan dengan tujuan untuk mencoba makanan tersebut. Wisata kuliner memanfaatkan kekayaan makanan-makanan lokal. Jenis wisata ini dihasilkan langsung oleh masyarakat lokal dan melakukan pembinaan terhadap wisatawan untuk mengelola, menyajikan dan menjual produk kuliner dari hasil pelatihan. Hal ini menjadikannya berpotensi untuk dikembangkan, karena dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi dan mencoba makanan khas tersebut.⁵

c. Pendapatan Asli Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan, pendapatan desa adalah semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Pendapatan desa, terdiri atas kelompok: a. Pendapatan Asli Desa (PADesa); b. Transfer; dan c. Pendapatan lain-lain.

Kelompok PADesa, terdiri atas jenis: a. Hasil usaha; b. Hasil aset; c. Swadaya, partisipasi dan gotong royong; dan d. Lain-lain pendapatan asli desa. Selain itu, hasil Usaha Desa, antara lain: a. Hasil Bumdes; b. Tanah kas desa. Hasil aset, antara lain: a.

⁵ Fauziah, Syifa. 2019. *Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Negeri Semarang. Hal. 28-29

Tambatan perahu; b. Pasar desa; c. Tempat pemandian umum; d. Jaringan irigasi.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan daerah serta apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung strategi pengembangan usaha wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan daerah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencakup dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang suatu pendekatan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian. Semua hal tersebut berperan untuk mendapatkan data maupun informasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pemerintah yang ada di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Sehingga pada bab ini menjadi upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang bersangkutan dengan analisis yang dilakukan dengan cara konfirmasi serta menganalisis antara fakta dari temuan peneliti dengan teori dan penelitian yang terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.